

PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI PENCEGAHAN DBD (DEMAM BERDARAH DENGUE) DI WILAYAH SUNGAI LULUT BANJARMASIN BERDASARKAN TEORI TPB (THEORY OF PLANNED BEHAVIOR)

Rihaddatul Aisya¹, Melviani², Risyda Komalia³

Universitas Sari Mulia

Email : rihaddatula8@gmail.com¹, melviani.ap87@gmail.com², risyda.komaliya@unism.ac.id³

ABSTRAK

Latar Belakang: Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang terus menerus meningkat dari tahun ke tahun dengan sangat cepat. Pencegahan DBD sangat membutuhkan keterlibatan dari berbagai elemen, salah satunya masyarakat. Persepsi masyarakat mengenai pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dapat dianalisis berdasarkan teori TPB (Theory of Planned Behavior). Tujuan: Mengetahui persepsi masyarakat di Wilayah Sungai Lulut mengenai pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) berdasarkan teori TPB (Theory of Planned Behavior). Metode: Penelitian observasional analitik dengan cross sectional. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Sampel penelitian berjumlah 100 responden. Data diperoleh dengan kuesioner yang dibagikan ke masyarakat dan dianalisis dengan uji chi-square. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55% responden memiliki perilaku yang cukup, 46% responden memiliki sikap yang baik, 49% responden memiliki norma subjektif yang cukup, 54% responden memiliki kontrol perilaku yang cukup. Variabel sikap memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan DBD sebesar 0,014 ($p < 0,05$), variabel norma memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan DBD sebesar 0,019 ($p < 0,05$), variabel kontrol perilaku memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan DBD sebesar 0,012 ($p < 0,05$). Simpulan: Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) berdasarkan Theory of Planned Behavior.

Kata kunci: banjarmasin, demam berdarah dengue, persepsi, sungai lulut, theory of planned behavior.

ABSTRACT

Background: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a disease that continues to increase from year to year very quickly. Prevention of dengue fever urgently requires the involvement of various elements, one of which is the community. Public perception of the prevention of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) can be analyzed based on the theory of Planned Behavior (TPB). Objective: To find out the perception of the community in the Lulut River Region regarding the prevention of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) based on the theory of Planned Behavior (TPB). Methods: Observational research analysis with cross sectional. Sampling was carried out by purposive sampling technique. The research sample amounted to 100 respondents. Data was obtained by questionnaires distributed to the community and analyzed by chi-square test. Results: 55% of the respondents had sufficient behavior, 46% of the respondents had a good attitude, 49% of the respondents had sufficient subjective norms, and 54% of the respondents had sufficient behavioral control. The attitude variable had a relationship with dengue prevention behavior of 0.014 ($p < 0.05$), the norm variable had a relationship with dengue prevention behavior of 0.019 ($p < 0.05$), the behavioral control variable had a relationship with dengue prevention behavior of 0.012 ($p < 0.05$). Conclusion: The results of the test in this study showed that there was a relationship between attitudes, subjective norms and behavioral control with community behavior in the prevention of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) based on the Theory of Planned Behavior.

Keywords: banjarmasin, dengue hemorrhagic fever, perception, sungai lulut, theory of planned behavior.

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang terus-menerus meningkat dari tahun ke tahun dengan sangat cepat (Prasetyo, 2023). Dewasa ini, jumlah kasus DBD yang dilaporkan sebanyak 95.893 jiwa dan tersebar di 472 Kabupaten/Kota di 34 provinsi di Indonesia dengan jumlah total kematian di 219 Kabupaten/Kota (Prasetyo, 2023).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan 2021, Provinsi Kalimantan Selatan termasuk dalam 13 provinsi dengan kasus DBD tertinggi yaitu sebanyak 1.768 kasus pada tahun 2020 dan termasuk dalam 17 Provinsi dengan kasus kematian tertinggi sebanyak 20 kasus pada tahun 2020 (Kemenkes, 2021). Sampai saat ini penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Kota Banjarmasin. Sebaran kasus DBD di Kota Banjarmasin terdapat 768 kasus dan enam diantaranya meninggal dunia pada pekan ke-17 tahun 2023 (Eka Dinayati, 2023).

Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980 telah mengembangkan teori tindakan berdasarkan alasan (theory of reasoned-actions) yang disempurnakan menjadi teori perilaku yang direncanakan (theory of planned behavior) yaitu merupakan gambaran sistematis mengenai hubungan antara kepercayaan, sikap dan intensi. Perilaku manusia dikendalikan oleh tiga faktor, yaitu kepercayaan tentang konsekuensi yang mungkin terjadi disebabkan oleh sebuah perilaku (behavioral belief), kepercayaan tentang harapan normatif terhadap orang lain (normative belief), dan kepercayaan tentang adanya faktor yang dapat memudahkan menghalangi terjadinya perilaku (control belief) (Muntaziroh, 2018).

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Observasional Analitik dengan rancangan Cross Sectional. Penelitian ini dilakukan di wilayah Sungai Lulut Banjarmasin RT 06. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah masyarakat masyarakat di Wilayah Sungai Lulut Banjarmasin yang pernah mengalami DBD atau belum pernah mengalami DBD. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 100 responden orang responden, pengambilan sampel ini sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah kuesioner tentang karakteristik responden, identifikasi sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku pada pencegahan DBD dan analisis hubungan sikap, norma subjektif, kontrol perilaku terhadap pencegahan DBD berdasarkan teori TPB. Hubungan sikap, norma subjektif, kontrol perilaku terhadap pencegahan DBD berdasarkan teori TPB dinilai dari hasil p value pada uji chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Karakteristik Responden

Tabel 1. Data Karakteristik Responden

Data Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	75	75
Laki-laki	25	25
Usia		
17- 25 tahun	11	11
25- 45 tahun	64	64

45-50 tahun	25	25
Pendidikan Terakhir		
SD	5	5
SMP	25	25
SMA	52	52
Perguruan Tinggi	18	18
Pekerjaan		
Wiraswasta	8	8
Karyawan	12	12
IRT	76	76
Pelajar/Mahasiswa	4	4

Distribusi Frekuensi TPB dan Perilaku DBD

Tabel 2. Distribusi Frekuensi TPB dan Perilaku

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Sikap		
Buruk	8	8%
Cukup	46	46%
Baik	46	46%
Norma subjektif		
Buruk	25	25%
Cukup	49	49%
Tinggi	26	26%
Kontrol perilaku		
Buruk	6	6%
Cukup	54	54%
Tinggi	40	40%
Perilaku pencegahan DBD		
Buruk	18	18%
Cukup	55	55%
Tinggi	27	27%

Hasil uji chi-square TPB terhadap perilaku pencegahan DBD

Tabel 3. Hasil uji chi-square sikap terhadap perilaku pencegahan DBD

	Perilaku pencegahan DBD			Total	Nilai p
	Buruk	Cukup	Baik		
Sikap	Buruk	3	4	1	0,014
	Cukup	4	33	9	
	Baik	11	18	17	
Total		18	55	27	100

Tabel 4. Hasil uji chi-square norma subjektif terhadap perilaku pencegahan DBD

	Perilaku pencegahan DBD			Total	Nilai p
	Buruk	Cukup	Baik		
Norma subjektif	Buruk	6	15	4	0,019
	Cukup	7	32	10	
	Baik	5	8	13	
Total		18	55	27	100

Tabel 5. Hasil uji chi-square kontrol perilaku terhadap perilaku pencegahan DBD

	Perilaku pencegahan DBD			Total	Nilai p	
	Buruk	Cukup	Baik			
Kontrol perilaku	Buruk	2	3	1	6	0,012
	Cukup	9	37	8	54	
	Baik	7	15	18	40	
Total	18	55	27	100		

Pembahasan

Persepsi Masyarakat dan hubungan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap pencegahan DBD berdasarkan teori TPB pada penelitian ini diukur menggunakan kuesioner berjumlah 18 soal pernyataan tentang perilaku pencegahan DBD. Adapun pilihan jawaban yang digunakan pada kuesioner ini adalah sangat tidak setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki usia 25-45 tahun, mayoritas jenis kelamin perempuan, mayoritas pendidikan terakhir SMA, dan mayoritas pekerjaan IRT.

Berdasarkan hasil identifikasi, masyarakat memiliki sikap cukup, norma subjektif cukup, dan kontrol perilaku yang cukup dalam pencegahan DBD.

Berdasarkan hasil uji chi-square terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan DBD dengan nilai p 0,0014 ($p < 0,05$), terdapat hubungan antara norma subjektif dengan pencegahan DBD dengan nilai p 0,0019 ($p < 0,05$) dan terdapat hubungan antara kontrol perilaku dengan pencegahan DBD dengan nilai p 0,012 ($p < 0,05$).

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden berupa usia paling banyak 25-45 tahun (64%), jenis kelamin paling banyak yaitu perempuan (75%), pendidikan terakhir paling banyak yaitu SMA (52%) dan pekerjaan paling banyak yaitu IRT (76%).
2. Terdapat hasil penelitian sikap pada pencegahan DBD adalah cukup dan baik (46%), norma subjektif pada pencegahan DBD adalah cukup (49%), dan kontrol perilaku pada pencegahan DBD adalah cukup (54%) sehingga secara keseluruhan persepsi masyarakat mengenai pencegahan DBD (Demam Berdarah Dengue) di Wilayah Sungai Lulut Banjarmasin adalah cukup baik.
3. Terdapat hubungan antara sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dengan perilaku pencegahan DBD (Demam Berdarah Dengue).

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada apt. Melviani, M.Pharm. Sci, apt. Risyda Komaliya, M. Farm dan apt. Iwan Yuwindry, M. Farm yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasetyo, E., Arie W., Nani S.M. (2023). Analisis Faktor Determinan Yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan. *Jurnal 'Aisyiyah Palembang*. 8(1), 203-222. <https://doi.org/10.36729/jam.v8i1.998> [Diakses: 20/12/2023]
- Kemenkes RI. 2011. Modul Penggunaan Obat Rasional. Bina Pelayanan Kefarmasian. Jakarta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Buku: Profil Kesehatan Indonesia 2021. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Dinayati, Eka. (2023). Selama Januari-April 2023, Dinkes Kalsel Mencatat 768 Kasus DBD, Enam Penderita Meninggal – Tribun Banjarmasin.

<https://banjarmasin.tribunnews.com/2023/05/07/selama-januari-april-2023-dinkes-kalsel-mencatat-768-kasus-dbd-enam-penderita-meninggal> [Diakses 16/11/2023]

Muntaziroh, M.Z. (2018). Skripsi: Gambaran Persepsi Masyarakat Kota Terhadap Metode Pengobatan Nabi Muhammad SAW (Thibbun nabawi) di Tiga Wilayah (Jakarta, Tangerang Selatan, Dan Depok). Universitas Islam Negeri JakartaNotoatmodjo, S. 2012. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta